

HUBUNGAN PEMINATAN SISWA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS X SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

Sayyidah Fatimatuz Zahra¹, Elia Firda Mufidah²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: sayyidahfz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara minat siswa dan prestasi akademik siswa kelas X di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Hasil korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel minat siswa memiliki nilai $-0,163$ dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,391$, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi $0,05$. Demikian pula dengan hasil korelasi Pearson pada variabel prestasi akademik, yang menunjukkan nilai $-0,163$ dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,391$, yang juga lebih besar dari standar signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel minat siswa (X) dan variabel prestasi akademik siswa (Y). Dalam hal minat siswa, sebanyak 24 siswa (80%) memiliki minat sangat tinggi, sedangkan sisanya terbagi menjadi 4 siswa (13%) dengan minat tinggi dan 2 siswa (7%) dengan minat cukup. Sementara itu, rata-rata prestasi akademik siswa juga berada pada tingkat sangat tinggi, dengan 22 siswa (73%) memiliki prestasi yang sangat tinggi dan 8 siswa (27%) memiliki prestasi tinggi.

Kata Kunci: peminatan siswa; prestasi akademik

THE RELATIONSHIP OF STUDENT'S SPECIFICATION WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT OF CLASS X STUDENTS OF SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

ABSTRACT

This study aims to examine whether there is a correlation between student interest and academic achievement of class X students at SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. The sample used was 30 students. Pearson correlation results show that the student interest variable has a value of -0.163 with a sig.(2-tailed) value of 0.391 , which indicates that the value is greater than the standard significance of 0.05 . Likewise with the Pearson correlation results on the academic achievement variable, which shows a value of -0.163 with a sig.(2-tailed) value of 0.391 , which is also greater than the standard significance of 0.05 . This shows that there is a significant negative correlation between the student interest variable (X) and student academic achievement variable (Y). In terms of student interest, 24 students (80%) had very high interest, while the rest were divided into 4 students (13%) with high interest and 2 students (7%) with moderate interest. Meanwhile, the average student achievement was also at a very high level, with 22 students (73%) having very high achievement and 8 students (27%) having high achievement.

Keywords: students' specialization; academic achievement

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dalam aplikasi pendidikan merupakan hal utama dan menjadi dasar dalam penentuan keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi dan penumbuhan karakter menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa. Di Indonesia, secara formal pendidikan dilaksanakan dengan model tingkatan dasar, menengah, dan tinggi.

Pada model tingkatan inilah diterapkan sistem mengerucut seperti piramida. Dimana pada tingkatan dasar diterapkan pembelajaran secara umum yang meliputi berbagai macam mata pelajaran mulai agama, sosial, pengetahuan alam, matematika, Bahasa, sampai mata pelajaran kewarganegaraan. Bahkan dalam kurikulum 2013 pada tingkatan dasar ini menerapkan sistem pembelajaran 'tematik' yang merupakan korelasi antar mata pelajaran. pada tingkat menengah pertama, mulai dikembangkan pembelajaran yang spesifik. Namun ditingkat menengah pertama ini dilakukan secara spesifik dengan menambah jam pelajaran pada mata pelajaran yang dianggap sebagai ilmu pokok. Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memiliki jam pelajaran yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Bahkan pada tingkat menengah atas inilah diterapkan program peminatan. Pada tingkatan ini siswa akan masuk pada sistem program peminatan, dengan kata lain bahwa siswa akan masuk dalam proses pembelajaran yang lebih spesifik dan lebih konsentrasi pada bidang-bidang mata pelajaran tertentu.

Dengan adanya program peminatan ini siswa bisa lebih fokus dan berkonsentrasi pada bidang yang diinginkan, sehingga secara proses bisa meningkatkan prestasi siswa. Tujuan diadakannya peminatan siswa adalah untuk memberikan probabilitas yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang

dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku. Peminatan diharapkan menjadikan siswa lebih mendalami mata pelajaran (Atik, 2018).

Dalam regulasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah, Peminatan merupakan Program kurikuler yang diberikan untuk memenuhi pilihan minat, bakat dan/atau keterampilan peserta didik dengan fokus pada konsentrasi, perluasan, dan/atau memperdalam materi pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Sementara itu, peminatan akademik adalah program kurikuler yang diberikan untuk memenuhi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan fokus pada penguasaan kelompok materi pelajaran.

Peminatan diharapkan mampu untuk memberikan jalan siswa untuk memilih sesuai dengan bakat dan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun ke jenjang selanjutnya (Darmayanti et al., 2021). Peminatan akademik merupakan program yang diberikan untuk mengkoordinir pilihan bakat maupun minat dari peserta didik dalam penguasaan mata pelajaran. Peminatan peserta didik merupakan bentuk dari fasilitas yang diberikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik (Setiyati & Mariah, 2019).

Pada Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa pilihan jurusan di SMA terdiri dari Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA); Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Peminatan Bahasa dan Kebudayaan. MIPA mencakup pelajaran Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. IPS meliputi pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Sedangkan Peminatan Bahasa meliputi pelajaran Bahasa

Indonesia, Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, dan mata pelajaran pendukung.

Dalam Penentuan minat siswa ada beberapa hal yang mempengaruhi yakni adanya ikut campur atau keikutsertaan orang tua dalam penentuan arah peminatan siswa, adanya trend ikut-ikutan atau mengikuti pilihan teman dan guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi peminatan siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi peminatan yakni tenaga guru bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana di sekolah, dana yang tersedia, kolaborasi atau kerjasama antara sekolah dengan mitra dan sikap aktif dari siswa (Nuh, 2019)

Sementara itu, pencapaian akademik/penilaian hasil pembelajaran yang biasanya memanfaatkan ujian sebagai sarana pengukuran yang mencerminkan kemampuan mengukur hasil pembelajaran untuk mengevaluasi prestasi belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2018), "Prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)". Dalam proses pembelajaran, tujuan utama adalah kemampuan dalam mencapai hasil pembelajaran. Terdapat beberapa jenis kemampuan dari hasil pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: Keterampilan intelektual, merupakan hasil pembelajaran yang sangat penting dari lingkungan akademik, Strategi kognitif, yaitu mengatur "cara berpikir" seseorang dalam arti luas termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah, Informasi verbal, yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, di mana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal, Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, Sikap dan nilai, berkaitan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan perilaku terhadap orang lain, barang atau kejadian.

Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar siswa yang menghasilkan perubahan dalam hal

atau dalam ranah pengetahuan, pemahaman maupun penerapan, daya analisis sistesis dan evaluasi dalam belajar akademik (Retnowati et al., 2016). Prestasi akademik menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan dari proses belajar (Suprihatin, 2013). Prestasi diri dibentuk dari motivasi dan penilaian terhadap diri (Mufidah et al., 2021). Oleh sebab itu prestasi akademik yang menjadi prestasi dalam diri individu atau siswa sangat penting untuk dikembangkan.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak hal (Ramli et al., 2018). Dari sisi internal yakni dari diri individu atau siswa dan dari faktor eksternal yakni dukungan orang tua maupun kondisi sekolah (Indriana et al., 2016).

METODOLOGI

Sesuai dengan permasalahan dan uraian pada latar belakang. Permasalahan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan alat ukur dan wawancara terhadap guru BK di sekolah SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Dimana dalam penelitian kuantitatif peneliti lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar, peneliti mempunyai keterbatasan waktu, dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil harus representative/mewakili (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dan pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk ceklis dengan cara membeli tanda (v) pada alternatif jawaban. Skala likert memiliki dua item yaitu favourable dan unfavourable. Setiap item pada kelompok pertanyaan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Cukup Tidak Setuju (CTS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dari favourable sebanyak 22 item dan unfavourable sebanyak 18 item pertanyaan. Sebelum angket disebarikan kepada siswa, angket di uji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu dengan menggunakan alpha Cronbach. Hasil uji validitas angket peminatan siswa menggunakan standart 0,05. Dengan hasil tersebut instrument disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran hubungan peminatan siswa dengan prestasi akademik siswa. Skala yang valid dapat digunakan untuk mengambil data. Skor tertinggi pada jawaban pernyataan tersebut adalah 5 sedangkan skor terendah pada jawaban pernyataan adalah 1.

Tabel pengkatekorian skala peminatan siswa

Variabel	Data Hipotetik			
	X_{Maks}	X_{Min}	Mean	SD
Peminatan Siswa	145	29	87	19,3

Untuk mengkatekorian hasil pengukuran menjadi lima kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel Pedoman

Rumus Pengkatekorian Skala Peminatan Siswa

Kategori	Pedoman
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Ket.

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh skor tertinggi pada

skala peminatan siswa adalah 145, skor terendah 29, mean 87 dan standar deviasi adalah 19,3.

Tabel pengkategorian skala prestasi akademik siswa

Variabel	Data Hipotetik			
	X_{Maks}	X_{Min}	Mean	SD
Prestasi akademik Siswa	99	79	89	3,3

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh skor tertinggi pada skala prestasi akademik siswa adalah 99, skor terendah 79, mean 89 dan standar deviasi 3,3.

Tabel uji korelasi data penelitian

Correlations			
		Peminatan Siswa	Prestasi Akademik Siswa
Peminatan Siswa	Pearson Correlation	1	-.163
	Sig. (2-tailed)		.391
	N	30	30
Prestasi Akademik Siswa	Pearson Correlation	-.163	1
	Sig. (2-tailed)	.391	
	N	30	30

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peminatan siswa dengan prestasi akademik siswa. berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi yang signifikan negatif antara kedua variabel tersebut dengan nilai $r = 0,361$ dan nilai $p = 0,391$ untuk peminatan siswa sedangkan nilai $r = 0,361$ dan nilai $p = 0,391$ untuk prestasi akademik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara peminatan siswa dengan prestasi akademik siswa.

Di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya peminatan siswa menggunakan psikotes, nilai raport SMP, minat siswa, minat orang tua. tetapi saat ini

peminatan siswa hanya memakai nilai rapot SMP, minat siswa dan minat orang tua saja. Dan dimasa pandemi ini nilai rapot SMP sangat berpengaruh pada peminatan siswa, tim PLS (Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Kepala sekolah) dan Bk disana juga sangat penting untuk menentukan peminatan siswa ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya memiliki peminatan siswa dalam tingkatan sangat tinggi yaitu sebanyak 24 siswa (80%), siswanya berada pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (13%) dan kategori cukup sebanyak 2 siswa (7%). Sedangkan rata-rata prestasi akademik siswa berada dalam tingkatan sangat tinggi yaitu sebanyak 22 siswa (73%), siswanya berada pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (27%). Peminatan siswa dengan prestasi akademik siswa pada penelitian ini masing-masing berada pada kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari paparan uraian tersebut penulis mengaitkan atau menghubungkan antara program peminatan yang akan bisa meningkatkan prestasi akademik siswa. hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian penulis pada siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas X bahwa program peminatan pada SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya kelas X dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Nilai *pearson correlation* variabel peminatan siswa sebesar -0,163 dan sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,391 yang berarti lebih besar atau lebih dari 0,05 begitu pula dengan nilai *pearson correlation* pada variabel prestasi akademik menunjukkan angka -0,163 dan nilai sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,391 yang berarti lebih dari standar signifikan 0,05 yang berarti ada kolerasi signifikan negative antara variabel peminatan siswa (X) dan variabel prestasi akademik siswa (Y). Peminatan siswa dalam tingkatan sangat tinggi, yaitu sebanyak 24

Sayyidah Fatimatuz Zahra & Elia Firda Mufidah
Jurnal Bimbingan & Konseling Pandohop
 Volume 3, Nomor 1, Tahun 2023
 e-ISSN 2775-5509

siswa (80%), siswanya berada pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (13%) dan kategori cukup sebanyak 2 siswa (7%). Sedangkan rata-rata prestasi akademik siswa berada dalam tingkatan sangat tinggi, yaitu sebanyak 22 siswa (73%), siswanya berada pada kategori tinggi 8 siswa (27%).

Referensi

- Atik, N. (2018). PEMAHAMAN PEMILIHAN PEMINATAN AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 5 TANGERANG TAHUN 2017-2018. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 9–36. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Darmayanti, N., Halimah, S., & Riza, M. F. (2021). Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 252. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8664>
- Indriana, D., Widowati, A. I., & Surjawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 39–48.
- Mufidah, E. F., Wahyuni, F., Pravesti, C. A., Setyaputri, N. Y., Dwi, R., Dwiyana, A., & Malang, U. N. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 120–129.
- Nuh, M. (2019). IMPLEMENTASI PEMINATAN SISWA DALAM PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AL FITYAH PEKANBARU [UIN SUSKA RIAU]. <https://repository.uin-suska.ac.id/25024/2/M.NUH.pdf>
- Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP SELF DIRECTED LEARNING READINESS DAN PRESTASI AKADEMIK. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2(1), 153–166.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). PRESTASI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA SI PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 521–525.

- Setiyati, C., & Mariah, S. (2019). Manajemen Program Peminatan Peserta Didik Di SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p146-156>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suprihatin, T. (2013). Prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik. *PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA*, 321–330.